

Penerapan Model *Flipped Classroom* dalam Analisis Teks Eksplanasi Kelas XI SMAN 1 Bae Kudus

Maulana Yusril Mustofa, Eva Ardiana Indrariansi, Muhajir

Universitas PGRI Semarang

fafamancunian45@gmail.com

upgris@upgris.ac.id

Abstrak

Tujuan dalam penulisan skripsi ini adalah untuk mengetahui dan mendeskripsikan bagaimana penerapan model *flipped classroom* dalam pembelajaran analisis teks eksplanasi pada peserta didik kelas XI SMA Negeri 1 Bae Kudus tahun ajaran 2022/2023 dan bagaimana hasil penerapan model *flipped classroom* dalam pembelajaran analisis teks eksplanasi pada peserta didik kelas XI SMA Negeri 1 Bae Kudus tahun ajaran 2022/2023. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif kualitatif dengan menggunakan data berupa tulisan dan lisan. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas XIMIPA 4 SMA Negeri 1 Bae Kudus dengan pertimbangan siswa kelas XI MIPA 4 belum mendapatkan materi yang berkaitan dengan penelitian. Dalam penelitian ini menggunakan triangulasi metode bahwa penulis menggunakan metode deskriptif analisis yaitu suatu metode analisis data yang menggambarkan atau menjelaskan keadaan objek. Hasil dari penelitian ini adalah penerapan model *flipped classroom* dalam pembelajaran analisis teks eksplanasi pada peserta didik kelas XI SMA Negeri 1 Bae Kudus tahun ajaran 2022/2023 dapat disimpulkan bahwa dari 36 subjek penelitian, hanya 27 subjek yang melampaui semua indikator model pembelajaran *flipped classroom*. Sedangkan 9 subjek tidak melampaui indikator ke-1 yakni subjek tidak menonton video pembelajaran sebelum pembelajaran berlangsung. Sehingga ada 75% subjek yang berhasil dengan baik dalam mengikuti penerapan model *flipped classroom*.

Kata kunci: model pembelajaran, *flipped classroom*, analisis teks eksplanasi

Abstract

The purpose of writing this thesis is to find out and describe how the application of the *flipped classroom* model is applied to learning explanatory text analysis for class XI students at SMA Negeri 1 Bae Kudus for the academic year 2022/2023 and what are the results of applying the *flipped classroom* model to learning explanatory text analysis for students. class XI SMA Negeri 1 Bae Kudus for the 2022/2023 academic year. The research method used in this study is a qualitative descriptive research method using written and oral data. The subjects in this study were students of class XIMIPA 4 SMA Negeri 1 Bae Kudus with the consideration that class XI MIPA 4 students had not received material related to research. In this study using the triangulation method, where the author uses a descriptive method of analysis, namely a data analysis method that describes or explains the state of the object. The results of this study are the application of the *flipped classroom* model in learning explanatory text analysis for class XI students at SMA Negeri 1 Bae Kudus for the 2022/2023 academic year. It can be concluded that out of 36 research subjects, only 27 subjects exceeded all indicators of the *flipped classroom* learning model. Meanwhile, 9 subjects did not exceed the 1st indicator, namely the subject did not watch the learning video before the lesson took place. So that there are 75% of subjects who succeed well in following the application of the *flipped classroom* model.

Keywords: learning model, *flipped classroom*, explanatory text analysis

Pendahuluan

Dari hasil pengamatan yang dilakukan di SMA Negeri 1 Bae Kudus, ditemukan data mengenai hasil belajar siswa pada proses pembelajaran analisis teks eksplanasi yang kurang aktif dan kurang menyenangkan saat. Proses belajar yang demikian dipengaruhi oleh metode pembelajaran dan model pembelajaran yang kurang maksimal. Berdasarkan hal tersebut, dilakukanlah penelitian ini di SMA Negeri 1 Bae Kudus dengan subjek utamanya adalah beberapa siswa dari kelas XI.

Teks eksplanasi tergolong sebagai salah satu istilah jenis teks yang relatif baru karena baru muncul saat berlakunya Kurikulum 2013. Pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) belum ada istilah jenis teks ini sehingga guru harus berusaha memberikan proses belajar kepada peserta didik dengan metode maupun model pembelajaran yang tepat. Agar hasil pembelajaran dapat dicapai secara maksimal. Menurut Kosasih (2016:178), teks eksplanasi merupakan teks yang menjelaskan suatu proses atau peristiwa tentang asal usul, proses, atau perkembangan suatu fenomena, mungkin berupa peristiwa alam, sosial, ataupun budaya. Dari pendapat tersebut, bisa disimpulkan bahwa teks eksplanasi adalah jenis teks yang menjelaskan proses atau alasan sesuatu dapat terjadi, bisa berupa peristiwa alam, sosial, ataupun budaya.

Berdasarkan uraian tersebut tersebut, dilakukan penelitian dengan menerapkan model pembelajaran *flipped classroom* di tingkat SMA kelas XI dalam proses pembelajaran Bahasa Indonesia agar lebih efektif dalam meningkatkan hasil belajar dan aktivitas belajardengan judul “Penerapan Model *Flipped Classroom* dalam Pembelajaran Analisis Teks Eksplanasi Pada Peserta Didik Kelas XI SMA Negeri 1 Bae Kudus Tahun Ajaran 2022/2023”. Hal ini dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya peningkatan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Bahasa Indonesia dalam menganalisis teks eksplanasi melalui penerapan model pembelajaran *flipped classroom* di kelas.

Metode

Teknik pengumpulan data dalam penelitian merupakan hal utama dalam melakukan penelitian untuk mendapatkan data. Sugiyono (2012:308) menyebutkan bahwa teknik pengumpulan data dalam penelitian meliputi tes dan nontes. Tes dalam penelitian ini adalah tes tertulis untuk menganalisis kemampuan siswa dalam penerapan model pembelajaran *flipped classroom* untuk memperoleh data kemampuan siswa dalam menganalisis teks eksplanasi yang dapat dilakukan dengan menggunakan lembar tes. Nontes terdiri atas observasi, observasi dilakukan dengan cara mengamati dan memperhatikan setiap objek penelitian menggunakan indra penglihatan. Observasi dilakukan dengan proses pembelajaran dan pencapaian tujuan pembelajaran dengan mengamati proses pembelajaran yang dilakukan di dalam kelas dengan memperhatikan proses diskusi siswa dan pada saat penyampaian materi di kelas.

Teknik pengumpulan dokumentasi dalam penelitian ini berupa pengumpulan gambar atau foto saat pembelajaran penerapan model *flipped classroom* dalam pembelajaran analisis teks eksplanasi pada peserta didik kelas XI. Adanya gambar yang diambil saat penelitian guna meyakinkan bahwa hasil penelitian ini dapat dipertanggungjawabkan keasliannya.

Wawancara merupakan proses pemerolehan keterangan untuk tujuan penelitian melalui tanya jawab secara bertatap muka antara pewawancara dan responden dengan menggunakan alat berupa panduan wawancara. Wawancara dilakukan untuk memperoleh data yang lebih akurat mengenai penerapan model *flipped classroom* dalam pembelajaran analisis teks eksplanasi pada peserta didik kelas XI SMA Negeri 1 Bae Kudus tahun ajaran 2022/2023.

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan triangulasi metode melalui pemanfaatan metode deskriptif analisis, yaitu suatu metode analisis data yang menggambarkan atau menjelaskan keadaan objek penelitian pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau sebagaimana adanya (Hadari, 2000). Triangulasi metode dilakukan dengan cara membandingkan informasi atau data dengan cara yang berbeda. Pengujian kredibilitas data dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara, observasi, atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda (Sugiyono, 2014: 127). Dalam menganalisis data, digambarkan penerapan model *flipped classroom* dalam pembelajaran analisis teks eksplanasi pada peserta didik kelas XI SMA Negeri 1 Bae Kudus tahun ajaran 2022/2023 dengan sebenarnya berdasarkan fakta-fakta yang ada.

Teknik penyajian data menggunakan teknik pemeriksaan keabsahan data triangulasi dengan metode menurut patton yang terdiri atas dua strategi. Dua strategi tersebut adalah pengecekan derajat kepercayaan penemuan hasil penelitian beberapa teknik pengumpulan data dan pengecekan derajat kepercayaan beberapa sumber data dengan metode yang sama. Peneliti melakukan pengecekan derajat kepercayaan melalui teknik triangulasi dengan metode, yaitu dengan melakukan pengecekan hasil penelitian dengan teknik pengumpulan data yang berbeda yakni tes dan wawancara. Sehingga derajat kepercayaan data valid.

Hasil dan Pembahasan

Dalam pembahasan ini, dipaparkan hasil data yang sudah peneliti lakukan sesuai dengan indikator model pembelajaran *flipped classroom*. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas XI MIPA 4 di SMA Negeri 1 Bae Kudus yang berjumlah 36 siswa. Pembahasan akan dipaparkan sesuai urutan indikator model pembelajaran *flipped classroom* yang dimaksud peneliti yaitu indikator ke-1 adalah menonton video (*E-learning*), indikator ke-2 adalah memberikan pertanyaan, indikator ke-3 adalah berdiskusi, dan indikator ke-4 adalah memberikan tugas atau kuis (Rahmat Swandi Sirega, 2019).

Pada indikator ke-1 model pembelajaran *flipped classroom* adalah menonton video, di mana subjek penelitian harus menonton video pembelajaran sebelum peneliti melakukan pembelajaran di kelas. Dari data hasil penelitian, ada beberapa anak yang tidak melakukan kegiatan menonton video pembelajaran sebelum pembelajaran di kelas dengan beberapa alasan yang dipaparkan subjek pada saat wawancara. Berikut diagram lingkaran yang dibuat sebagai bentuk perentase antara subjek yang sudah menonton dan melampaui indikator ke-1 dengan subjek yang tidak menonton sehingga tidak melampaui indikator ke-1 tertuang dalam gambar 4.1 berikut.

Diagram Kegiatan Su Menonton Video.



Gambar 4.1. Diagram Kegiatan Subjek Menonton Video Pembelajaran

Dari gambar dapat dilihat bahwa sebanyak 75% anak mampu menguasai indikator ke-1 pada indikator model *flipped classroom* yang digunakan.

Pada indikator ke-2 model pembelajaran *flipped classroom* adalah memberikan pertanyaan, di mana subjek penelitian harus menonton video pembelajaran sebelum peneliti melakukan pembelajaran di kelas. Dari data hasil penelitian, subjek diharapkan menjawab beberapa pertanyaan yang sudah peneliti berikan sebagai langkah awal untuk melihat sejauh mana subjek memahami tentang materi yang disampaikan dalam video pembelajaran yang sudah subjek tonton dengan materi analisis teks eksplanasi. Berikut data yang diperoleh dari rekapan hasil tes subjek mengenai kegiatan mereka dalam menjawab pertanyaan yang diberikan peneliti. Setiap satu soal, nilai maksimalnya adalah 10. Dengan demikian, 4 soal akan ada skor total maksimal sebesar 40. Dari ke-27 subjek yang berhasil melalui indikator ke-1, yang berhasil mencapai skor total maksimal ada sebanyak 10 subjek. Sementara subjek yang lain mempunyai skor 35 sebanyak 14 subjek, serta skor 30 sebanyak 3 subjek. Dari ke-9 subjek yang tidak berhasil melalui indikator ke-1, yang berhasil mencapai skor total 10 sebanyak 5 subjek. Sementara subjek yang lain mempunyai skor 5 sebanyak 3 subjek, serta skor total minimal dicapai oleh 1 subjek. Berikut adalah diagram presentase nilai tes indikator ke-2 pada Gambar 4.2.



Gambar 4.2. Nilai Tes Indikator ke-2

Dari gambar tersebut, dapat dilihat bahwa anak yang memiliki nilai maksimal 40 sebanyak 28%, nilai 35 sebanyak 39%, nilai 30 sebanyak 8%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa dari subjek yang sudah melalui kegiatan pada indikator ke-1 (menonton video pembelajaran) sebelum pembelajaran dimulai, memiliki hasil nilai yang baik. Sedangkan dari subjek yang tidak melalui kegiatan pada indikator ke-1 (menonton video pembelajaran) sebelum pembelajaran dimulai, memiliki hasil nilai yang kurang baik.

Pada indikator ke-3 model pembelajaran *flipped classroom* adalah berdiskusi, dengan subjeknya diberi lembar kerja untuk melakukan diskusi mengenai kasus teks eksplanasi yang disediakan. Dari jumlah subjek 36, siswa dibagi ke dalam 6 kelompok, yang masing-masing terdiri atas 6 orang yang dibagi secara acak sesuai urutan nomor daftar hadir. Kelompok 1 berhasil menelaah struktur teks eksplanasi dan unsur aspek kebahasaan pada teks eksplanasi yang diberikan peneliti. Selain itu, kelompok 1 mampu memberi alasan tentang sebuah teks termasuk ke dalam teks eksplanasi. Kelompok 2 berhasil menelaah struktur teks eksplanasi dan

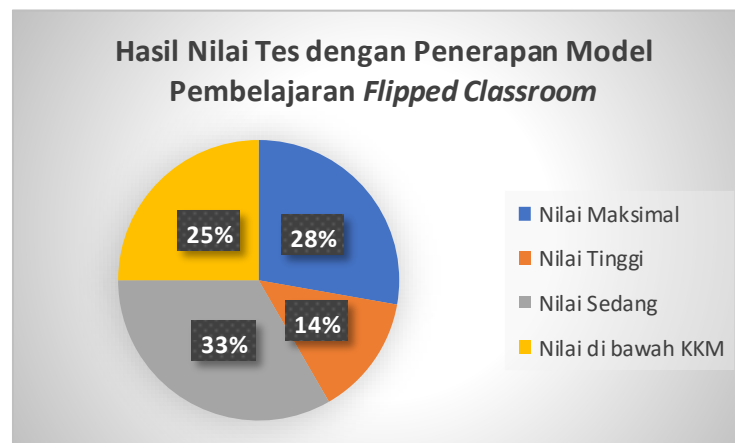
unsur aspek kebahasaan pada teks eksplanasi yang diberikan. Akan tetapi, kelompok 2 belum mampu memberi alasan tentang penggolongan teks tersebut sebagai ke dalam teks eksplanasi dengan benar. Kelompok 3 berhasil menelaah struktur teks eksplanasi dan unsur aspek kebahasaan pada teks eksplanasi yang diberikan peneliti. Selain itu, kelompok 3 mampu memberi alasan sebuah teks digolongkan sebagai ke dalam teks eksplanasi dengan sangat rinci penjelasannya. Kelompok 4 berhasil menelaah struktur teks eksplanasi dan tetapi kurang benar dalam menelaah unsur aspek kebahasaan pada teks eksplanasi yang diberikan peneliti. Selain itu, kelompok 4 mampu memberi alasan tentang mengapa teks yang diberikan peneliti termasuk ke dalam teks eksplanasi. Kelompok 5 berhasil menelaah struktur teks eksplanasi dan unsur aspek kebahasaan pada teks eksplanasi yang diberikan peneliti. Selain itu, kelompok 5 mampu memberi alasan tentang mengapa teks yang diberikan peneliti termasuk ke dalam teks eksplanasi. Kelompok 5 berhasil menelaah struktur teks eksplanasi dan unsur aspek kebahasaan pada teks eksplanasi yang diberikan peneliti. Selain itu, kelompok 5 mampu memberi alasan tentang mengapa teks yang diberikan peneliti termasuk ke dalam teks eksplanasi.

Pada indikator ke-4 ini, setelah subjek menonton video pembelajaran, menjawab beberapa pertanyaan yang sudah peneliti berikan sebagai langkah awal untuk melihat sejauh mana subjek memahami tentang materi yang disampaikan dalam video pembelajaran, berdiskusi, selanjutnya langkah indikator ke-4 adalah memberikan soal tes atau kuis kepada subjek untuk melihat seberapa tinggi keberhasilan pembelajaran menggunakan model *flipped classroom* yang dilakukan peneliti. Dari data hasil penelitian, terlihat bahwa jumlah soal kuis terdiri dari 6 soal uraian. Setiap satu soal, nilai maksimalnya adalah 10. Sehingga jika ada 6 soal akan ada skor total maksimal sebesar 60. Dari ke-27 subjek yang berhasil melalui indikator ke-1, ke-2, dan ke-3 banyak yang berhasil mencapai skor tinggi atau mendekati skor maksimal. Sementara subjek yang hanya berhasil melalui indikator ke-2 dan ke-3 sebanyak 9 subjek, ada peningkatan nilai dari hasil tes awal yang dilakukan pada tes indikator ke-2 namun nilai skornya tetap dibawah subjek yang lainnya.

Hasil Penerapan Model Pembelajaran *Flipped Classroom*

Dalam penelitian ini, digunakan triangulasi metode. Triangulasi metode adalah suatu metode yang melakukan pengecekan hasil penelitian dengan teknik pengumpulan data yang berbeda dan hasil tersebut akan dianalisis berdasarkan indikator yang telah ditentukan. Dalam penelitian ini peneliti akan menganalisis hasil tes tertulis dan hasil tes wawancara sehingga derajat kepercayaan dapat valid.

Hasil dari olah data hasil penelitian, nilai tes maksimal diperoleh ketika subjek bernilai 100. Kategori nilai tinggi adalah nilai antara 90 hingga 99, sedangkan kategori nilai sedang adalah nilai antara 80 hingga 89. Jika nilai dibawah 80 berarti masuk kedalam kategori nilai dibawah KKM. Berikut adalah gambar diagram presentase untuk mempermudah dalam pengolahan hasil nilai tes dengan penerapan model pembelajaran *flipped classroom* tertuang pada gambar 4.3.



Gambar 4.3. Hasil Nilai Tes dengan penerapan model pembelajaran *Flipped Classroom*

Dari diagram lingkaran tersebut, dapat disimpulkan bahwa nilai maksimal diperoleh sebanyak 10 anak dengan presentase 35%, nilai tinggi diperoleh sebanyak 5 anak dengan presentase 18%, nilai sedang diperoleh sebanyak 12 anak dengan presentase 43%, sedangkan nilai di bawah KKM diperoleh sebanyak 9 anak dengan presentase rendah yaitu 4%.

Simpulan

Dari keseluruhan pembahasan, simpulan dari pembahasan yang dilakukan adalah sebagai berikut.

Penerapan model *flipped classroom* dalam pembelajaran analisis teks eksplanasi pada peserta didik kelas XI SMA Negeri 1 Bae Kudus tahun ajaran 2022/2023 dapat disimpulkan bahwa dari 36 subjek penelitian, hanya 27 subjek yang melampaui semua indikator model pembelajaran *flipped classroom*. Sedangkan 9 subjek tidak melampaui indikator ke-1 yakni subjek tidak menonton video pembelajaran sebelum pembelajaran berlangsung. Sehingga ada 75% subjek yang berhasil dengan baik dalam mengikuti penerapan model *flipped classroom*.

Hasil nilai tes dengan penerapan model pembelajaran *flipped classroom* yang diperoleh subjek yaitu, subjek dengan nilai maksimal diperoleh sebanyak 35%, nilai tinggi diperoleh sebanyak 18%, nilai sedang diperoleh sebanyak 43%, sedangkan nilai dibawah KKM diperoleh dengan presentase yang rendah yaitu 4%. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *flipped classroom* dalam analisis teks eksplanasi dikategorikan berhasil dan efektif untuk anak.

Daftar Pustaka

- Kosasih, E. 2016. *Jenis-jenis Teks: Analisis Fungsi, Struktur, dan Kaidah serta Langkah Penulisan*. Bandung: Yrama Widya.
- Nawawi, Hadari. 2000. *Manajemen Strategik Organisasi Nonprofit Bidang Pemerintahan*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Rahmat Swandi, S. 2019. *Efektivitas Model Pembelajaran Flipped Classroom Terhadap Kemampuan Koneksi Matematis*. [Vol 2 No 3: JURNAL MathEdu \(Mathematic](#)

[Education Journal](#)). Diakses pada 29 Oktober 2019 dari
<https://journal.ipts.ac.id/index.php/MathEdu/article/view/1018>.

Sugiyono. 2012. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: ALFABETA.

Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.